

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Pelaksanaan Pembelajaran**

#### **1. Sistem Perencanaan Pembelajaran**

Sistem intruksional dibentuk oleh dua konsep; *system* yang kemudian diterjemahkan menjadi sistem menurut Wong dan Raulerson dalam bukunya yang dikutip oleh Harjanto, *a set parts united by some form of interaction* bahwa sistem adalah suatu perangkat dari bagian-bagian yang diikat atau dipersatukan oleh beberapa bentuk hubungan saling mempengaruhi. Sedangkan *instruction* yang diterjemahkan pembelajaran dalam arti yang lebih khusus merujuk kepada proses belajar mengajar<sup>33</sup>.

Pembelajaran tidak akan berjalan dengan sendirinya, akan tetapi proses pembelajaran terintegrasi ke dalam beberapa komponen yang saling melengkapi. Istilah sistem dalam pembelajaran meliputi spectrum yang sangat luas karena dalam pembelajaran akan berhubungan dengan segala komponen baik dari sisi manusia, infrastruktur dan proses dalam mencapai tujuan.

Lebih jelas Hamalik mengemukakan sistem pengajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 51

<sup>34</sup> Hamalik Omar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 10

Unsur manusiawinya yang terlibat dalam sistem pembelajaran meliputi pengajaran, peserta didik, tenaga administrasi, tenaga yang menyiapkan, media baik itu di perpustakaan dan tenaga teknis di laboratorium. Material meliputi buku-buku, media pembelajaran baik itu dalam bentuk papan tulis, slide, film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan pembelajaran. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi penyediaan alat untuk praktek, belajar, evaluasi hasil.

Dalam pendekatan sistem mengandung dua aspek yaitu aspek filosofis dan aspek proses. Aspek filosofis adalah pandangan hidup yang mendasari sikap perancang sistem yang terarah pada kenyataan. Aspek proses adalah suatu proses dan suatu perangkat alat konseptual. Gagasan inti dari sistem filosofis adalah bahwa sistem merupakan kumpulan dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain.<sup>35</sup>

Menurut Hamzah kerangka sistem pembelajaran meliputi: a. Adanya tujuan, b. Adanya fungsi untuk mencapai tujuan, c. Adanya bagian komponen yang melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, d. Adanya interaksi antara komponen atau saling hubungan, e. Adanya penggabungan yang menimbulkan jalinan keterpaduan, f. Adanya proses transformasi, g. Adanya

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 8

proses umpan balik untuk perbaikan, dan h. adanya batasan dan lingkungan.<sup>36</sup>

Sanjaya dalam bukunya perencanaan dan desain sistem pembelajaran membagi tiga ciri utama suatu sistem, pertama, suatu sistem memiliki tujuan tertentu. kedua, sistem memiliki fungsi-fungsi tertentu. Ketiga, sistem memiliki komponen-komponen sebagai berikut.<sup>37</sup>

- a. Tujuan sistem, tujuan merupakan akhir dari segala apa yang diusahakan dalam suatu proses kegiatan, sehingga merupakan hal utama dalam sistem.
- b. Fungsi-fungsi sistem, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan berbagai fungsi yang beraktivitas.
- c. Komponen-komponen sistem, untuk melaksanakan fungsi-fungsi, setiap sistem harus memiliki komponen-komponen yang satu sama lainnya saling melengkapi. Komponen-komponen inilah yang dapat menentukan kelancaran proses sistem berjalan.
- d. Interaksi atau saling berhubungan, dari fungsi dan komponen ada yang bersifat integral dan tidak integral. Komponen integral adalah komponen yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan sistem itu sendiri apabila ada komponen itu hilang maka akan hilang keberadaan suatu sistem. Sedangkan komponen tidak integral dapat dipahami komponen tersebut sebagai pelengkap.

---

<sup>36</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 11

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 2

- e. Penggabungan yang menimbulkan jaringan keterpaduan, setiap komponen dalam suatu sistem merupakan keseluruhan yang bermakna. Sehingga tidak ada satupun komponen yang dapat berdiri sendiri tanpa ada komponen yang lain untuk saling mendukung.

Perencanaan yang dibuat merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan ini meliputi:<sup>38</sup>

- a. Tujuan apa yang hendak dicapai, yaitu bentuk-bentuk tingkah laku apa yang diinginkan dapat dicapai atau dapat dimiliki oleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran. Rumusan tujuan dibuat berdasarkan analisis terhadap berbagai tuntutan, kebutuhan, dan harapan. Oleh karena itu tujuan dibuat dengan mempertimbangkan faktor-faktor masyarakat, siswa itu sendiri, serta ilmu pengetahuan dan teknologi (budaya).
- b. Materi pembelajaran yang mengantarkan siswa mencapai tujuan. Materi pembelajaran merupakan pengalaman yang akan diberikan kepada siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Pengalaman belajar ini dapat berupa mempelajari mata pelajaran- mata pelajaran atau kegiatan sekitar masyarakat kehidupan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah ditentukan.
- c. Bagaimana proses pembelajaran yang akan diciptakan oleh guru agar siswa mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kegiatan, strategi, atau

---

<sup>38</sup>Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm. 4-5.

metode dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun dengan mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai.

- d. Bagaimana menciptakan dan menggunakan alat evaluasi untuk mengetahui atau mengukur apakah tujuan itu tercapai atau tidak. Evaluasi banyak bergantung kepada tujuan yang hendak dicapai. Hal ini sangat penting sebagai umpan balik untuk mengadakan perbaikan oleh karena itu evaluasi harus dilakukan terus menerus.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran banyak tergantung kepada kemampuan guru mengembangkannya, karena tugas guru berkaitan dengan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran dari suatu mata pelajaran tertentu yang akan dilaksanakan pembelajarannya, berpegang pada prinsip-prinsip psikologi, baik tentang perkembangan individu maupun proses belajar sehingga tercapai keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan.

## **2. Komponen Sistem Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Perencanaan pembelajaran mengarah kepada penerjemahan kurikulum yang berlaku. Sedangkan desain pembelajaran menekankan pada merancang program pembelajaran untuk membantu

proses belajar siswa. Hal ini yang membedakan keduanya. Perencanaan berorientasi pada kurikulum, sedangkan desain berorientasi pada proses pembelajaran.

Namun demikian, baik pengembang perencanaan maupun pengembangan desain pembelajaran keduanya disusun berdasarkan pendekatan sistem. Maka dalam menyusun perencanaan pembelajaran harus memiliki komponen-komponen yang berproses sesuai dengan fungsinya hingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Sehingga lebih spesifik komponen sistem pembelajaran digambarkan oleh Brown dalam bukunya yang dikutip oleh Sanjaya sebagai berikut:

a. Siswa

Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka proses pengembangan perencanaan dan desain pembelajaran, siswa harus dijadikan pusat segala kegiatan. Jadi dalam segala keputusan yang diambil dalam perencanaan dan desain pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa yang bersangkutan, baik sesuai dengan kemampuan dasar, minat dan bakat, motivasi belajar, dan gaya belajar.

Analisis siswa merupakan suatu hal yang penting sebelum merencanakan suatu proses perencanaan pembelajaran. Sebagai contoh, seorang perencana harus mendapatkan informasi tentang apasaja yang harus diketahui oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum. Apa

saja yang telah diketahui oleh siswa dan apa saja yang belum dipahami oleh siswa, masalah apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam belajar. Dengan demikian apabila telah mengidentifikasi kondisi siswa maka dapat memulai proses perencanaan dan menyusun desain pembelajaran. Pada akhirnya keputusan yang diambil berangkat dari kondisi siswa yang akan belajar.

b. Tujuan

Tujuan adalah komponen terpenting dalam pembelajaran setelah komponen siswa sebagai subjek belajar. Dalam konteks pendidikan, persoalan tujuan merupakan persoalan tentang misi dan visi suatu lembaga pendidikan yang kemudianditerjemahkan ke dalam tujuan yang masih bersifat umum dan sampai ke tujuan yang khusus.

Tujuan-tujuan tersebut merupakan arah yang harus dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran. Artinya tujuan-tujuan khusus, yang dirumuskan harus berorientasi pada pencapaian tujuan umum tersebut. Tujuan-tujuan khusus yang direncanakan oleh guru meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

c. Kondisi

Kondisis merupakan berbagai pengalaman belajar yang dirancang agar siswa dapat mencapai tujuan khusus seperti yang telah dirumuskan. Pengalaman belajar harus mendorong agar siswa aktif belajar baik secara fisik maupun nonfisik. Merencanakan pembelajaran salah satunya adalah menyediakan kesempatan pada siswa untuk belajar

sesuai dengan gaya belajarnya sendiri. Demikian juga seorang desainer pembelajaran harus menciptakan kondisi pembelajaran yang penuh motivasi dan gairah.

Oleh sebab itu, tugas guru adalah memfasilitasi para siswa agar mereka belajar sesuai dengan minat, bakat, motivasi dan gaya belajarnya. Semua itu bisa dirancang melalui pendekatan belajar secara klasikal dalam kelompok kelas besar, kelompok kelas kecil dan bahkan belajar secara mandiri. Pada kesimpulannya adalah menciptakan kondisi belajar yang sesuai dengan kondisi siswa.

#### d. Sumber-sumber Belajar

Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Di dalamnya meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan, personal seperti guru, petugas perpustakaan dan hal media pembelajaran terutama dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, dan siapa saja yang dapat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar.

#### e. Hasil Belajar

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama seorang guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang



keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Sedangkan, tugas selanjutnya seorang desainer dalam menentukan hasil belajar selain menentukan instrument juga perlu merancang cara menggunakan instrument beserta kriteria keberhasilannya.

### **3. Definisi Perencanaan Pembelajaran**

Secara terminologi, perencanaan pembelajaran terbentuk dalam dua suku kata yaitu kata perencanaan dan pembelajaran. Sehingga agar lebih jelas didefinisikan secara utuh dan kemudian disatukan menjadi konsep yang menyatu antara perencanaan dan pembelajaran.

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Ely yang dikutip oleh Sanjaya, menjelaskan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.<sup>39</sup> Ini jelas menunjukkan bahwa kemana harus pergi mengandung makna untuk orientasi tujuan yang akan dicapai, sedangkan bagaimana untuk sampai ke tujuan berarti

---

<sup>39</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 24

menyusun langkah-langkah atau prosedur yang harus dijalankan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan.

Dengan kata lain makna kata perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang memuaskan disertai dengan langkah-langkah antisipatif untuk membuat pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan kehidupan siswa. Oleh karena itu, suatu perencanaan bukan hanya harapan yang ada dalam angan-angan yang bersifat khayalan dan tersimpan dalam benak guru, melainkan harapan dan angan-angan serta bagaimana langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk pencapaiannya dideskripsikan secara jelas dalam suatu dokumen tertulis.

Perencanaan merupakan kegiatan menerjemahkan kurikulum sekolah ke dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan program pembelajaran dapat berupa perencanaan dalam kegiatan sehari-hari, kegiatan mingguan, bahkan rancangan untuk kegiatan tahunan sesuai dengan tujuan kurikulum yang hendak dicapai. Dengan demikian, isinya bisa terdiri dari tujuan khusus yang spesifik, prosedur kegiatan belajar mengajar, materi pelajaran, waktu yang diperlukan, sampai pada bentuk evaluasi yang akan digunakan.<sup>40</sup>

Perencanaan memiliki berbagai macam pengertian dari berbagai ahli yang telah mengemukakan. Pengertian-pengertian tersebut sebenarnya

---

<sup>40</sup>Prastowo, Andi.. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 34

memiliki maksud dan tujuan yang sama. Dan penulis akan memaparkan berbagai pengertian perencanaan pengajaran.

Dengan kata lain makna kata perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang memuaskan disertai dengan langkah-langkah antisipatif untuk membuat pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan kehidupan siswa. Oleh karena itu, suatu perencanaan bukan hanya harapan yang ada dalam angan-angan yang bersifat khayalan dan tersimpan dalam benak guru, melainkan harapan dan angan-angan serta bagaimana langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk pencapaiannya dideskripsikan secara jelas dalam suatu dokumen tertulis.

Ismawati membagi pengertian perencanaan menjadi dua bagian, yaitu pengertian secara umum dan pengertian secara khusus. Perencanaan pengajaran secara umum adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang ditentukan. Sedangkan perencanaan pengajaran secara khusus adalah segala bentukkegiatan yang dibuat, dirancang, dan dipersiapkan untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar secara optimal.<sup>41</sup> Dengan demikian, perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang dilakukan. Perencanaan haruslah mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

---

<sup>41</sup>Ismawati, Esti, *Perencanaan Pengajaran Bahasa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 1

Berpangkal dari pemahaman di atas maka perencanaan mengandung enam pokok pikiran, yakni:

- a. Perencanaan melibatkan proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan.
- b. Keadaan masa depan yang diinginkan itu kemudian dibandingkan dengan keadaan sekarang, sehingga dapat dilihat kesenjangannya.
- c. Untuk menutup kesenjangan itu perlu dilakukan usaha-usaha.
- d. Usaha yang dilakukan untuk menutup kesenjangan itu dapat beraneka ragam dan merupakan alternatif yang mungkin ditempuh.
- e. Penilaian alternatif yang paling baik, alam arti yang mempunyai efektivitas dan efisiensi yang paling tinggi perlu dilakukan.
- f. Alternatif yang dipilih harus diperinci sehingga dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan apabila akan dilaksanakan.<sup>42</sup>

Definisi lain menyebutkan menurut *cunningham* dalam bukunya yang dikutip oleh Uno mengemukakan bahwasannya perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, asumsi, untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasikan dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.<sup>43</sup> Berdasarkan rumusan diatas, dapat dibuat rumusan baru tentang apa itu perencanaan. Perencanaan yaitu suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan

---

<sup>42</sup>Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 2-3

<sup>43</sup>UnoB.Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 1

berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (*desain*) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa” dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”.<sup>44</sup> Jadi dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengajaran yaitu rencana yang dibuat oleh guru untuk memproyeksikan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan dapat tercapai.

Ada beberapa definisi tentang perencanaan yang rumusannya berbeda-beda satu dengan yang lain. *Pertama* perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi, untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. *Kedua* perencanaan ialah hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan,

---

<sup>44</sup>UnoB.Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 2

penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber. *Ketiga* perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Dalam definisi ini ada asumsi bahwa perubahan selalu terjadi.<sup>45</sup>

Ketiga definisi di atas memperlihatkan rumusan dan tekanan yang berbeda. Yang satu mencari wujud yang akan datang serta usaha untuk mencapainya, yang lain menghilangkan kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan mendatang, dan yang satu lagi mengubah keadaan agar sejalan dengan kondisi lingkungan yang juga berubah-ubah. Meskipun demikian pada hakikatnya ketiganya bermakna sama, yaitu sama-sama ingin mencari dan mencapai wujud yang akan datang, tetapi pertama dan kedua tidak dinyatakan eksplisit bahwa wujud yang dicari itu akibat terjadinya perubahan dalam cita-cita.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, yang dimaksud dengan perencanaan, adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan ini pada dasarnya adalah penetapan pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam kajian filsafat kaum rasionalisme memahami perencanaan dipandang sebagai suatu bentuk pengambilan keputusan, suatu

---

<sup>45</sup>Veithzal Rivai Zainal, *Islamic Education Management*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada ), hlm. 191-192)

proses yang mengikuti langkah-langkah prosedur dalam pengambilan keputusan.<sup>46</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan bertujuan dan adanya proses dengan mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistem dengan melibatkan segala sumber daya yang mengandung serta adanya implementasi dari setiap keputusan untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan murid. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.<sup>47</sup>

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar.<sup>48</sup> Secara garis besar, ada 4 pola pembelajaran. *Pertama*, pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu atau bahan pembelajaran dalam bentuk alat raga. *Kedua*, pola (guru+alat bantu) dengan siswa, *ketiga*, pola (guru)+(media) dengan siswa. *Keempat*, pola media dengan siswa atau pola

---

<sup>46</sup>Usam Husni, *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 64

<sup>47</sup>Veithzal Rivai zainal, *Islamik.*, hlm. 194.

<sup>48</sup>Aan Hasanah, M.Ed, *Pengembangan Profesi Keguruan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012, hlm. 85

pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan.

Berdasarkan pola-pola pembelajaran diatas, maka pembelajaran bukan hanya sekedar mengajar dengan pola satu, akan tetapi lebih dari pada itu seorang guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi. Menurut paham konvensional, pembelajaran diartikan sebagai bantuan kepada anak didik yang dibatasi pada aspek intelektual dan keterampilan. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai seperangkat event sehingga terjadi proses belajar.<sup>49</sup>

Dari penjelasan di atas tentu akan ditarik pada satu kesatuan konsep antara perencanaan dan pembelajaran karena pembelajaran tidak akan dapat berlangsung dengan sempurna tanpa ada perencanaan yang matang, sehingga dengan adanya perencanaan pembelajaran yang tersistematis dapat mencapai tujuan.

Secara spesifik perencanaan pembelajaran menurut Cuningham yang dikutip oleh B Uno, perencanaan pembelajaran adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.<sup>50</sup> Definisi ini menekankan kepada perencanaan yang berdasarkan pada data-data yang ada sehingga dalam menyusun

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 86

<sup>50</sup> B. Uno Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 1



perencanaan pembelajaran harus berdasarkan pada kebutuhan untuk mencapai tujuan.

Dari penjelasan yang ada tentang perencanaan pembelajaran masih sebatas pada tatanan definisi, pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.

#### **4. Tujuan dan Pentingnya Perencanaan Pengajaran**

Salah satu aspek tujuan pendidikan adalah memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan bagian dari tujuan yang menjadi yang menjadi dasar integrasi dari perencanaan masyarakat dan perencanaan pengajaran. Perencanaan pengajaran seharusnya dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan untuk lebih menjadi berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu, dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya. Karena itu perencanaan sebagai unsur dan langkah pertama dalam fungsi pengelolaan pada umumnya menempati posisi yang sangat penting dan sangat menentukan.

Menurut Deshimer ada dua alasan perlunya perencanaan yakni pertama, hakikat manusia yang memiliki kemampuan dan pilihan untuk berkreasi sesuai dengan pandangannya. Kedua, setiap manusia hidup dalam kelompok yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga

selamanya membutuhkan koordinasi dalam melaksanakan berbagai aktivitas.<sup>51</sup>

Pentingnya perencanaan pendidikan di Indonesia ditandai dengan adanya desakan masalah dalam berbagai aspek. Tanpa perencanaan maka banyak masalah pendidikan yang akan tertunda penanganannya, dan hal ini dapat menambah besarnya permasalahan pada tahun berikutnya. Melalui perencanaan suasana kritis yang diperlihatkan aspek-aspek pendidikan menjadi berkurang.<sup>52</sup>

Perlunya perencanaan pengajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:<sup>53</sup>

- a. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. Perencanaan pengajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena dalam desain pembelajaran tahapan yang akan dilakukan oleh guru atau dosen, telah terancang dengan baik, mulai dari mengadakan analisis dari tujuan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi yang tujuannya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

---

<sup>51</sup>Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 41

<sup>52</sup>Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 22

<sup>53</sup>Uno B. Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 3

- b. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem. Dengan pendekatan sistem akan memberikan peluang lebih besar dalam mengintegrasikan semua variabel yang mempengaruhi belajar.
- c. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar. Kualitas pembelajaran juga banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran itu dirancang.
- d. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan. Seseorang belajar memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Tindakan atau perilaku belajar dapat ditata atau dipengaruhi, tetapi tindakan atau perilaku belajar itu akan tetap berjalan sesuai dengan karakteristik siswa..
- e. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar. Inti dari desain pembelajara yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Menurut Wina Sanjaya ada empat alasan mengapa perencanaan pengajaran perlu dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:<sup>54</sup>

- a. Pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Sesederhana apa pun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Guru yang hanya melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan ceramah, tentu saja ceramahnya guru diarahkan untuk mencapai tujuan; demikian juga guru yang melakukan

---

<sup>54</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 31-32

proses pembelajaran dengan menganalisis kasus, maka proses analisis kasus itu adalah proses yang bertujuan. Dengan demikian, semakin kompleks tujuan yang harus dicapai, maka semakin kompleks pula proses pembelajaran yang berarti akan semakin kompleks pula perencanaan yang harus disusun guru.

- b. Pembelajaran adalah proses kerja sama. Proses pembelajaran minimal akan melibatkan guru dan siswa. Guru tidak mungkin berjalan sendiri tanpa keterlibatan siswa. Dalam suatu proses pembelajaran guru tanpa siswa tidak akan memiliki makna. Bukankah segala upaya guru diarahkan untuk membelajarkan siswa? Apakah artinya guru sebagai pengelola pembelajaran tanpa siswa yang dikelola? Demikian juga halnya siswa tanpa guru dalam proses pembelajaran tidak mungkin berjalan efektif, apalagi untuk siswa yang masih memerlukan bimbingan sepenuhnya pada guru, misalnya siswa pada tingkat pendidikan dasar, utamanya di SD/MI, maka peran guru sangat diperlukan. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran guru dan siswa perlu bekerja sama secara harmonis. Di sini pentingnya perencanaan pembelajaran. Guru perlu merencanakan apa yang harus dilakukan oleh siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, di samping guru juga harus merencanakan apa yang sebaiknya diperankan oleh dirinya sebagai pengelola pembelajaran.
- c. Proses pembelajaran adalah proses yang kompleks. Pembelajaran bukan hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran, melainkan suatu

proses pembentukan perilaku siswa. Siswa adalah organisme yang unik, yang sedang berkembang. Siswa bukan benda mati yang dapat diatur begitu saja. Mereka memiliki minat dan bakat yang berbeda; mereka juga memiliki gaya belajar yang berbeda. Itulah sebabnya proses pembelajaran adalah proses yang kompleks, yang harus memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Kemungkinan ituah yang selanjutnya memerlukan perencanaan yang matang dari setiap guru.

- d. Proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar. Salah satu kelemahan guru dewasa ini dalam pengelolaan pembelajaran, yaitu kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia. Dibandingkan dengan profesi lain, guru termasuk profesi yang sangat lambat dalam memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana khususnya dalam memanfaatkan hasil teknologi. Dewasa ini, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, begitu pesatnya kemajuan dan perkembangan hasil teknologi yang dapat digunakan oleh guru untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran misalnya, guru dapat memanfaatkan sarana e-learning, bahkan email, blog, dan web site. Dengan teknologi internet, guru bisa memberikan sumber belajar yang lebih beragam dan mutakhir bagi siswa. Proses pembelajaran akan efektif manakala guru memanfaatkan sarana dan prasarana secara tepat.

Untuk itu perlu perencanaan yang matang bagaimana memanfaatkannya untuk keperluan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Jadi perencanaan dalam pengajaran sangat penting karena membantu guru dalam proses pencapaian tujuan.

## 5. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran merupakan satu keharusan dilakukan agar dapat mencapai perbaikan dalam proses pembelajaran, adapun asumsi tentang perencanaan pembelajaran yang dijelaskan oleh B. Uno adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

- a. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. Hal ini penting karena perbaikan kualitas pembelajaran harus diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal untuk perbaikan kualitas pembelajaran.
- b. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
- c. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar. Rancangan pembelajaran harus berdasarkan pendekatan ilmiah yang diperlukan oleh berbagai teori-teori akademik tentang pembelajaran, sehingga rancangan pembelajaran yang dihasilkan sesuai dengan pengalaman empiris yang pernah ditemukan pada saat

---

<sup>55</sup> B. Uno Hamzah, *Perencanaan.*, h, 3-5

melaksanakan pembelajaran yang dikembangkan pula dengan penggunaan teori-teori yang relevan.

- d. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara program. Karena dalam proses pembelajaran siswa sangat beragam secara kemampuan dan potensi yang ia miliki, siswa yang lambat dalam berpikir tidak mungkin dapat dipaksakan segera bertindak secara cepat. Sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan berpikir tinggi tidak mungkin dipaksakan bertindak dengan lambat.
- e. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran dan tujuan pengiring dari pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus focus pada tujuan yang dapat diukur setelah selesai pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dapat tertukar setelah melalui keseluruhan proses pembelajaran, atau hasil belajar.
- f. Sasaran akhir dari perencanaan pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar. Sebagaimana telah disebut bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa dan perencanaan pembelajaran merupakan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar.
- g. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran diupayakan mencakup seluruh variabel pembelajaran yang mempengaruhi proses belajar. Ada tiga variabel yang sangat perlu dipertimbangkan dalam merancang

perencanaan pembelajaran yaitu variabel kondisi, metode dan variabel hasil pembelajaran.

- h. Inti dari desain pembelajaran adalah penetapan metode pembelajarannya yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fokus utama perancang pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan variabel metode pembelajaran.

## **6. Fungsi Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran, dalam membuat perencanaan pembelajaran harus terintegral secara konseptual dan aplikatif sehingga fungsi dari perencanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan sempurna. Sanjaya merumuskan fungsi-fungsi perencanaan pembelajaran sebagai berikut:<sup>56</sup>

- a. Fungsi Kreatif, pembelajaran dengan perencanaan yang matang, akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah guru dapat meningkatkan dan memperbaiki program pembelajaran.
- b. Fungsi inovatif, dalam perencanaan yang jelas dan sistematis akan menghasilkan inovasi-inovasi baru dengan melalui analisis kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Proses pembelajaran yang tersistematis itulah yang direncanakan dan terprogram secara utuh.

---

<sup>56</sup> Sanjaya, *Perencanaan.*, h. 35



- c. Fungsi selektif, untuk mencapai tujuan pembelajaran akan dihadapkan kepada berbagai pilihan strategi. Melalui proses perencanaan dapat menyeleksi strategi mana yang lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan.
- d. Fungsi komunikatif, perencanaan pembelajaran yang baik harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat, baik kepada guru, peserta didik, kepala sekolah, dan pihak eksternal orang tua siswa dan masyarakat.
- e. Fungsi prediktif, perencanaan yang disusun secara benar dan akurat dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu *treatment* sesuai dengan program yang disusun.
- f. Fungsi akurasi, perencanaan yang disusun dapat membuat akurasi dalam pembelajaran, misalnya guru dapat menakar setiap alokasi waktu dalam menyampaikan bahan pembelajaran. Guru dapat menghitung jam pelajaran efektif, melalui program perencanaan.
- g. Fungsi pencapai tujuan, mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi akan tetapi membentuk manusia secara utuh. Manusia yang utuh bukan hanya berkembang dalam aspek intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan.
- h. Fungsi kontrol, mengontrol hasil belajar siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Melalui perencanaan guru dapat menentukan arah sejauh mana materi

pelajaran telah dapat diserap oleh siswa, materi mana yang belum dipahami siswa.

## **B. Dauroh Al-Qur'an Sebagai Suatu Program dalam Pembelajaran**

Program adalah suatu hal yang disusun sedemikian rupa guna keefektifan atau keberhasilan tujuan tertentu. Jika dikaitkan dengan dauroh al-Qur'an sebagai suatu program maka elemen-elemen yang ada di dalamnya adalah elemen manajemen yang terdiri dari perencanaan, organisasi, penggerakkan dan kontrol atau evaluasi.

Manajemen merupakan suatu proses yang direncanakan untuk menjamin kerja sama, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai tujuan secara efektif adalah bahasa sederhana mengenai pengertian manajemen, seni penyelesaian dalam mencapai suatu tujuan dimana didalamnya terdapat proses yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian, memimpin dan mengarahkan (*leading/directing/leading*) dan pengendalian (*controlling*) dengan memberdayakan semaksimal mungkin seluruh sumber daya yang ada.<sup>57</sup>

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus

---

<sup>57</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 44-45

untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.<sup>58</sup>

Pada dasarnya teori manajemen mempunyai peran atau membantu menjelaskan perilaku organisasi yang berkaitan dengan motivasi, produktivitas, dan kepuasan (*satisfaction*). Praktek manajerial adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer atau pemimpin dalam pendidikan. Apabila manajemen dipandang sebagai serangkaian kegiatan atau proses, maka proses itu mencakup bagaimana cara mengkoordinasi dan mengintegrasikan berbagai sumber untuk mencapai tujuan organisasi, yaitu kepuasan pelanggan yang melibatkan orang, tehnik, informasi dan struktur yang telah dirancang.<sup>59</sup>

Islam mengajarkan kepada setiap umat manusia untuk mencari ilmu. Dengan demikian upaya tersebut tidak terlepas dari pendidikan, dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan baik secara optimal tanpa adanya manajemen atau pengelolaan pendidikan yang baik. Termasuk pengelolaan pendidikan di pondok pesantren. Selain itu juga pengertian sederhana mengenai manajemen adalah bahwa tujuan merupakan sesuatu yang hendak dicapai oleh manajemen itu sendiri. Setiap kegiatan atas proses manajemen tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Sebab tanpa tujuan tidak mungkin manajemen dilakukan. Proses manajemen dalam mencapai tujuannya dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>60</sup>

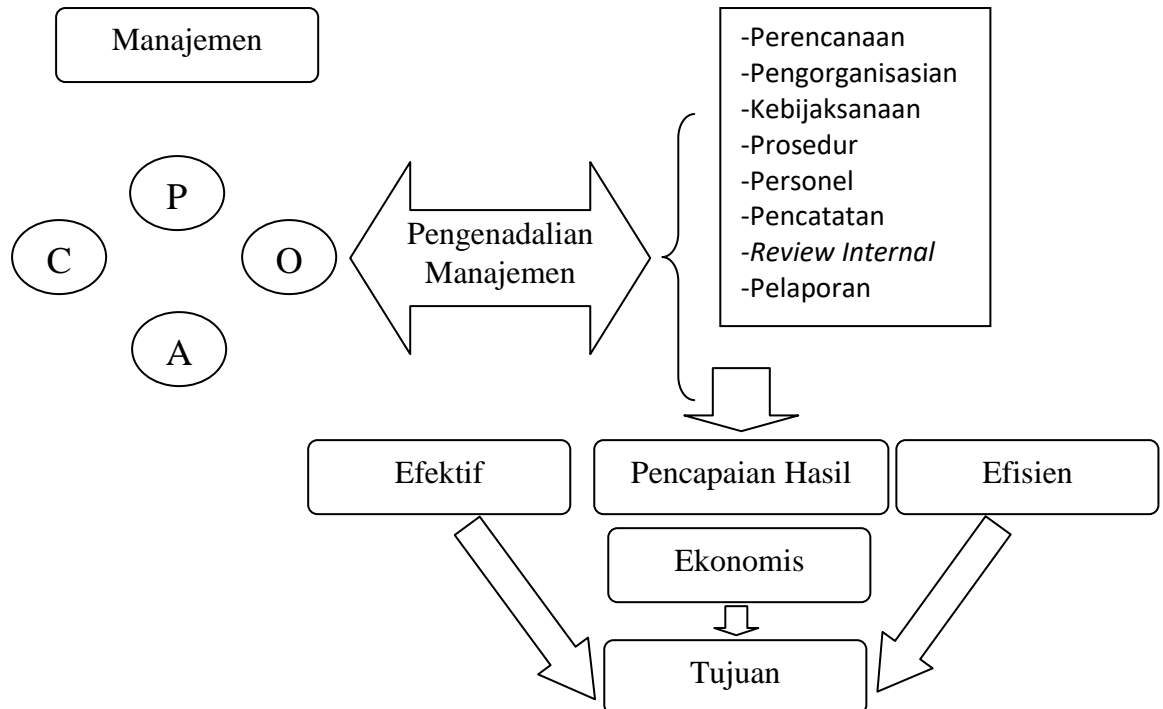
---

<sup>58</sup>M.Mangkunegara, Dkk, *Manajemen Personalia*, ( Medan: Gadjah Mada Universiti Press, 2008), hlm. 33

<sup>59</sup>Syamsudidn, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusi*, (Yogyakarta:Liberti, 2009), hlm.81

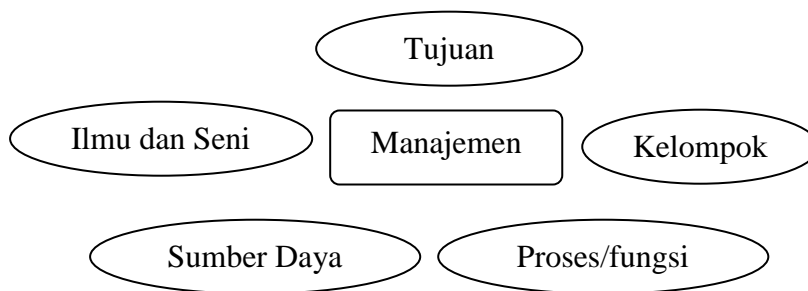
<sup>60</sup>Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*,(Jakarta: Grasindo, 2002), hlm.15

Bagan 1



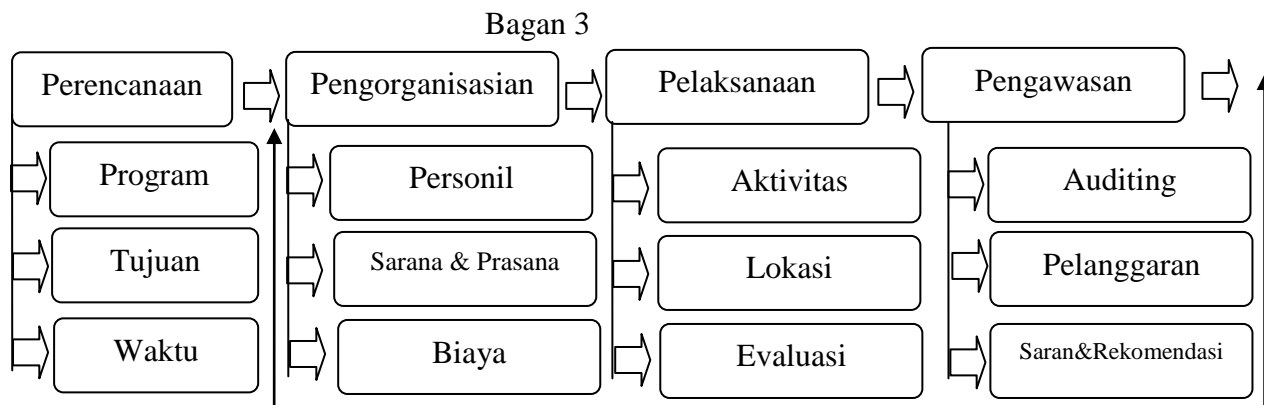
Selanjutnya mengenai unsur-unsur manajemen dapat digambarkan sebagai berikut. (Al- Amin, 2006: 34 ).

Bagan 2



Setelah dilihat unsur-unsur manajemen maka selanjutnya perlu kita ketahui bagaimana proses manajemen tersebut. Proses manajemen merupakan pengorganisasian berarti menggerakkan tenaga orang dan seperangkat sarana prasarana dan fasilitas pendukung lainnya dalam rangka mencapai tujuan

organisasi. Proses menuju tujuan tersebut tidak cukup dengan menggunakan tenaga dan sarana pendukungnya saja, namun memerlukan pula metode yang disusun secara sistematis agar proses manajemen berjalan dengan lancar untuk lebih jelasnya dapat kita lihat melalui bagan di bawah ini.



Keberhasilan suatu lembaga pendidikan berhubungan dengan manajemen yang diterapkan, sebagai pemaknaan yang universal dari seni dan ilmu dalam pengawasan, personalia, dan profesionalitas.<sup>61</sup> Dengan demikian makna manajemen pendidikan adalah proses yang terus menerus yang dilakukan oleh organisasi pendidikan melalui fungsionalisasi unsur-unsur manajemen tersebut, yang di dalamnya terdapat upaya saling mempengaruhi, saling mengarahkan, saling mengawasi, sehingga seluruh aktivitas dan kinerja organisasi pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan.

### C. Dauroh Al-Qur'an (Metode Drill)

#### 1. Dauroh Al-Qur'an

Secara bahasa dauroh bisa bermakna pelatihan atau pembinaan. Dauroh berasal dari bahasa Arab yaitu دَارٌ - يَدُورُ - دَوْرَةٌ yang

<sup>61</sup>Simamora, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Bengkulu: Bumi Aksara, 2006), hlm. 54

artinya berputar, berulang-ulang, sesuatu yang sering berulang-ulang.<sup>62</sup> Sedangkan al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih.<sup>63</sup> Istilah Dauroh yang dimaksud oleh peneliti disini ialah pelatihan. Istilah pelatihan al-Qur'an ini telah mashur dengan istilah dauroh al-Qur'an dikalangan warga pesantren Raudhatul ulum. Latihan dapat didefinisikan sebagai usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.<sup>64</sup> Banyak penjelasan yang menjabarkan tentang pengertian pelatihan, dari berbagai penjelasan tersebut memiliki kecendrungan arti yang sama, berikut beberapa pengertian pelatihan:

- a. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan praktek dari pada teori yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan menggunakan pendekatan berbagai pembelajaran dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu.
- b. Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang individu pelatihan berkenaan dengan perolehan keahlian-keahlian atau pengetahuan tertentu.

---

<sup>62</sup>Atabik Ali, A. Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Aran Indonesia*, (Yogyakarta: Multi KaryaGrafika, 2003), h. 873

<sup>63</sup>Manna'Khalil al-Qattan, *Mabahits fi'ulumil al-Qur'an*, (Riyadl: Mansyurat al-'ashri al-hadits), h. 16

<sup>64</sup>Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ( PT Grasindo: Jakarta), 2002, h. 168

- c. Pelatihan adalah proses menjadikan individu menjadi lebih baik dari kondisi sebelumnya.
- d. Pelatihan adalah sebagai suatu kegiatan yang direncanakan oleh suatu kelompok lembaga atau institusi untuk memfasilitasi proses belajar seseorang atau kelompok untuk mencapai kompetensi tertentu.<sup>65</sup>

## 2. Pengertian Metode Drill

Sebelum mendefinisikan tentang metode drill, ada baiknya terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.<sup>66</sup> Dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, dengan kata lain terciptalah interaksi pembelajaran yang baik antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Mentukan metode atau kegiatan belajar merupakan langkah penting yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan. Kegiatan itu harus disesuaikan dengan tujuan. Dalam menetapkan kegiatan belajar ini

---

<sup>65</sup>Santoso, *Skema*, h. 1

<sup>66</sup>AbuAhmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: CV. Amrico, 1986), h. 152

guru harus menetapkan kegiatan manayang perlu dan tidak perlu. Untuk ini perlu diketahui batas kemampuan siswa. Untuk memudahkan pelaksanaan, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:<sup>67</sup>

- a. Merumuskan semua kegiatan belajar yang memungkinkan untuk dilakukan.
- b. Menetapkan kegiatan-kegiatan yang tidak perlu dilakukan agar mencapai efisiensi proses pembelajaran.
- c. Menetapkan kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun siswa.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuatu materi pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran ini disamping disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran, juga ditetapkan dengan melihat kegiatan yang akan dilakukan. Metode pembelajaran sangat beraneka ragam. Dengan mempertimbangkan apakah suatu metode pembelajaran cocok untuk mengajarkan materi pembelajaran tertentu, tidak adakah metode pembelajaran lain yang lebih sesuai, guru dapat memilih metode pembelajaran yang efektif untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan.

Dari uraian definisi metode mengajar, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang

---

<sup>67</sup> Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 12



lebih tinggi dari apa yang dipelajari.<sup>68</sup>Metode latihan yang disebut juga dengan metode training yaitu merupakan suatu cara kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu,metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan.<sup>69</sup>

Metode drill atau disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan.<sup>70</sup>

Penggunaan istilah''Latihan''sering disamakan artinya dengan istilah ''ulangan''.Padahal maksudnya berbeda.Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut.<sup>71</sup>Metode drill atau latihan siap adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.<sup>72</sup> Metode ini biasanya digunakan dalam pelajaran yang bersifat *motoris* seperti: menulis, pelajaran bahasa dan pelajaran keterampilan, dan pelajaran-pelajaran yang bersifat kecakapan mental dalam arti melatih anak-anak berfikir cepat.Metode ini berasal dari metode pengajaran

---

<sup>68</sup>*Ibid.*, h.125.

<sup>69</sup>SyaifulBahriDjamarahdanAswanZain,*StrategiBelajarMengajar*(Jakarta:Rineka Cipta,1996), h. 108

<sup>70</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Kalam Mulia, 2010) h.349

<sup>71</sup>Zakiah Daradjat, dkk. *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 302

<sup>72</sup>Ahmad Munjin Nasih, dkk. *Metode Dan Teknik Pemebelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009) h. 91

Herbart, yaitu metode asosiasi dan ulangan tanggapan yang dimaksudkan untuk memperkuat tanggapan pelajaran pada murid-murid.<sup>73</sup>

Pengertian metode drill menurut beberapa pendapat memiliki arti sebagai berikut:

- a. Roestiyah N.K, Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu caramengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.<sup>74</sup>
- b. Zuhairini,Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.<sup>75</sup>
- c. Shalahuddin,Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.<sup>76</sup>
- d. Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.<sup>77</sup>
- e. Dalam bukunya Winarno Surakhmad, metode drill disebut juga latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya

---

<sup>73</sup>Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surbaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang) h.106

<sup>74</sup>Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h. 125

<sup>75</sup>Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Suarabaya: Usaha Nasional, 1983), h.

<sup>76</sup>Shalahuddin, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), h. 100

<sup>77</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), h. 86

secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapkan.<sup>78</sup>

Adapun metode Drill ini tepat digunakan apabila pelajaran dimaksudkan melatih ulang pelajaran yang sudah diberikan dan atau yang sedang berlangsung, dan pelajaran yang dimaksudkan untuk melatih keterampilan anak dalam menggunakan sesuatu serta mengajarkan anak-anak untuk berfikir cepat. Metode ini dipergunakan untuk memperkuat daya tanggapan anak terhadap pelajaran.

Metode latihan (drill) merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran pendidikan Islam, biasanya metode ini digunakan dalam hal yang bersifat pembiasaan, seperti ibadah sholat, mengkafani jenazah, baca tulis Al-Qur'an, dan lain-lain.

Secara umum, pembelajaran dengan metode latihan (drill) biasanya digunakan agar siswa: a. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, dan mempergunakan alat, b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan dan c. Memiliki kemampuan menghubungkan asatara sesuatu dengan yang lain.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang

---

<sup>78</sup>WinarnoSurakhmad,*PengantarInteraksiBelajarMengajar*, (Bandung:Tarsito,1994), h.

pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

### 3. Macam-macam Metode Drill

Bentuk-bentuk Metode drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut:

a. Teknik kerja kelompok

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

b. Teknik Micro Teaching

Digunakan untuk mempersiapkan diri siswa sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

c. Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar siswa melalui paket belajar.

d. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan carameminta siswa agar belajar sendiri dan tetap dalam bimbingan guru, baik dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>79</sup>

Ternyata metode drill terdapat beberapa teknik yang bisa dipakai untuk menggunakannya. Karena semua metode bagus untuk pembelajaran

---

<sup>79</sup>Muhaimin Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 226-228

tetapi semua itu tidak lepas dari pemilihan materi yang cocok dengan teknik metode tersebut. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan metode drill teknik belajar mandiri.

#### **4. Tujuan Penggunaan Metode Drill**

Metode drill biasanya digunakan agar siswa:

- a. Memiliki kemampuan menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.<sup>80</sup>
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.
- d. Untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari siswa dengan melakukannya secara praktis pengetahuan yang telah dipelajari. Dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.<sup>81</sup>

#### **5. Hal yang Harus Diperhatikan**

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan bagi seorang guru dalam menggunakan metode drill ini, yaitu:

- a. Tujuan harus dijelaskan kepada siswa sehingga selesai latihan mereka dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan.

---

<sup>80</sup>RoestiyahN.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 2005), hlm. 125-126.

<sup>81</sup>Pasaribu dan Simandjuntak, *Didaktik dan Metodik* (Bandung:Tarsito,2006), hlm. 112

- b. Tentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan.
- c. Lama latihan disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- d. Selingilah latihan agar tidak membosankan.
- e. Perhatikan kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan.<sup>82</sup>

Guru perlu memperhatikan nilai dari latihan itu sendiri serta kaitannya dengan keseluruhan pembelajaran di sekolah. Dalam persiapan sebelum memasuki latihan, guru harus memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas kepada siswa, sehingga mereka mengetahui tujuan latihan yang akan diterimanya. Persiapan yang baik sebelum latihan dapat memotivasi siswa agar menjadi aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

## **6. Kelebihan Metode Drill**

Metode drill memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Mengkokohkan daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- b. Siswa dapat menggunakan daya pikirnya dengan baik, dengan pengajaran yang baik, maka siswa menjadi lebih teliti.
- c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru.
- d. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.

- e. Guru bisa lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dan yang tidak.
- f. Pemanfaatan kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi yang tinggi dalam pelaksanaannya serta dapat membentuk kebiasaan yang baik.
- g. Pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang.

Dengan adanya berbagai kelebihan dari penggunaan metode drill ini maka diharapkan bahwa latihan dapat bermanfaat bagi siswa untuk menguasai materi. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek.

## **7. Kelemahan Metode Drill dan Cara Mengatasinya**

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat dipungkiri bahwa metode drill juga mempunyai kelemahan, yaitu:

- a. Latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- b. Latihan yang selalu diberikan dibawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- c. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.<sup>83</sup>

Maka dari itu, guru yang ingin mempergunakan metode ini ada baiknya memahami karakteristik metode ini terlebih dahulu. Akan tetapi ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, yaitu:

- a. Janganlah seorang guru menuntut dari murid suatu respons yang sempurna.
- b. Jika terdapat kesulitan pada murid pada saat merespon, hendaknya guru segera meneliti penyebabnya.
- c. Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik respon yang betul maupun yang salah.
- d. Usahakan murid memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.
- e. Istilah-istilah baik berupa kata maupun kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh murid.<sup>84</sup>

### **C. Penggunaan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa**

#### **1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an**

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa beragama Islam. Sedangkan di madrasah, baik Ibtidaiyah, Tsanawiyah, maupun Aliyah, mata pelajaran agama Islam dibagi menjadi empat mata pelajaran yaitu Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam, yang semuanya merupakan mata pelajaran wajib diikuti oleh siswa dan dapat mempengaruhi kelulusan mereka.

Pembelajaran al-Qur'an adalah salah satu pembelajaran pada SMP IT Raudhatul Ulum yang memberikan pemahaman kepada siswa tentang Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran agama Islam. Dalam hal ini pendidikan



agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh Iman dan Taqwa kepada Allah serta berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lainnya. Pengertian al-Qur'an sendiri adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.

Pembelajaran al-Qur'an merupakan pembelajaran yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dasar religius dari pendidikan agama Islam adalah al-Qur'an. Sedangkan pelajaran al-Qur'an itu sendiri adalah bagian dari ilmu pendidikan Islam yang sekaligus menjadi dasar religius agama Islam. Pembelajaran al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan agama Islam di sekolah. Secara umum pembelajaran al-Qur'an memiliki kontribusi besar memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami dan mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan yang bersumberkan pada al-Qur'an dalam membentuk akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Maka implikasi dalam proses pembelajarannya harus menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, ranah afektif (minat, sikap, moral, nilai-nilai yang bersumber pada Al-qur'an Hadits) dan ranah psikomotorik (keterampilan motorik yang dilakukan atas dasar kesadaran rohaniannya).

Mendidik agama pada siswa jenjang pendidikan menengah, juga diperlukan pendekatan tertentu di antaranya adalah melalui "Pendidikan Keagamaan". Yang dimaksud dengan pendekatan keagamaan menurut Muhaimin ialah bagaimana cara pendidik memproses siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk

didalamnya mengarahkan, mendorong dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya dengan taat dan mempunyai cita rasa beragama Islam.

## **2. Tujuan Pembelajaran al-Qur'an**

Pembelajaran al-Qur'an mempunyai tujuan agar siswa bergairah untuk membaca al-Qur'an dengan benar serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran dan nilai yang terkandung didalamnya sebagai pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.

Tujuan pembelajaran al-Qur'an secara umum adalah agar siswa dapat memperoleh:

- a. Pemahaman, yaitu penyampaian ilmu pengetahuan terutama dari kandungan Al-Qur'an, yang selanjutnya melandasi sikap dan keyakinan untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Sumber nilai, yaitu pengajaran Al-Qur'an yang dapat memberikan kesadaran sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat
- c. Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan prestasi dan kualitas hidup beragama, berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara.
- d. Pengembangan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an dan menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri siswa melalui proses pendidikan agar kemampuan pemahaman

tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- e. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pencegahan, yaitu menangkal hal negatif dari lingkungan atau budaya yang dapat membahayakan aqidah siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertakwa.
- g. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan, dan penanaman nilai-nilai al-Qur'an kepada siswa, dalam konteks lingkungan fisik maupun sosialnya sesuai dengan tuntunan al-Qur'an.
- h. Pembentukan akhlak yang luhur dan budi pekerti yang baik.

Beberapa penjelasan tentang tujuan dari pembelajaran al-Qur'an di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, memperbaiki kesalahan keyakinan, mencegah hal negatif dari lingkungan budaya yang membahayakan aqidah siswa serta membiasakan dalam penanaman nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupannya. Setelah kita mengetahui tujuan dari pembelajaran al-Qur'an ini, seorang guru diharuskan mengajar mata pelajaran tersebut dengan sebaik-baiknya. Termasuk yang paling penting adalah guru dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.